

Pelatihan Dasar-Dasar Tata Bahasa Inggris Bagi Santri Yayasan Wihdatul Ummah Menggunakan Teknik *Dictogloss***Cicih Nuraeni¹, Jimmi², Aprilia³**^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika
Jalan Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusate-mail: ¹cicih@bsi.ac.id, ²jimmi.jmm@bsi.ac.id, ³aprililia.prl@bsi.ac.id**Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan serta kompetensi bagi para santri, terutama Bahasa Inggris. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan tata Bahasa Inggris dengan jenis materi yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan para santri. Teknik pembelajaran tata bahasa yang digunakan pada pelatihan tata Bahasa Inggris ini adalah dengan menggunakan teknik *Dictogloss* (dikte). *Dictogloss* adalah aktivitas dikte kelas di mana peserta didik diharuskan merekonstruksi teks pendek dengan mendengarkan dan mencatat kata-kata kunci, yang kemudian digunakan sebagai basis untuk membuat sebuah kalimat lengkap. Pelatihan ini diikuti oleh 30 santri dengan kisaran usia 10 sampai dengan 13 tahun. Dikarenakan masih dalam keadaan pandemic Covid-19 maka pelatihan ini dilaksanakan secara daring yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Hasil yang diharapkan adalah para santri dapat membuat kalimat dalam Bahasa Inggris dengan tata Bahasa yang baik dan benar.

Kata Kunci: Tata Bahasa Inggris, Pelatihan Bahasa Inggris, Teknik *Dictogloss***Abstract**

This community service is carried out with the aim of increasing the knowledge, insight and competence of students, especially in English. This activity focuses on English grammar with the type of material is tailored to the character and student's needs. The method used in this workshop is the Dictogloss technique (dictation). Dictogloss is a class dictation activity in which students are required to reconstruct a short text by listening to and recording key words, then used as a basis for making a complete sentence. This activity was attended by 30 students ranging in age from 10 to 13 years. Due to limitation of Covid-19 pandemic period, this workshop is carried out online by using the Zoom application. The expected result is that the students can make sentences in English with good and correct grammar.

Keywords: Grammar, English workshop, Dictogloss technique.**Pendahuluan**

Tata Bahasa Inggris (*English Grammar*) memiliki peranan yang penting dalam bahasa Inggris karena di dalamnya terdapat makna baik dari sebuah ujaran maupun tulisan (Murad 2017)(Isti'anah 2017). Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memang memiliki banyak perbedaan dalam aturan tata bahasa, salah satu diantaranya adalah *tenses* atau bentuk waktu. Khususnya dalam tata Bahasa Inggris, pemahaman yang harus ditekankan adalah struktur bahasa, pola kalimat, makna dan penggunaan (Isti'anah 2017). Seperti syang telah diketahui



bahwa dalam Bahasa Inggris Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa terdapat empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siapapun. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) (Zulham 2014).

Para ahli menyatakan bahwa tata bahasa tidak dapat diabaikan karena memainkan peran penting dalam menguasai keempat keterampilan bahasa serta kosakata (Buditama 2017). Selama pembelajar tidak menguasai tata bahasa, ia akan menghadapi banyak kesulitan dalam memahami dan menanggapi ucapan, serta memahami makna dari setiap tulisan justru karena kata-kata tata bahasa memiliki arti dan fungsi tertentu yang menyampaikan maksud dari sebuah tulisan. pembicara atau penulis secara langsung dan cepat. Contohnya para pembelajar di Indonesia, sebagai negara yang tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, ditemui berbagai kesulitan dalam mempelajari tata Bahasa (Al-mekhlafi, Abdu Mohammed; Nagaratman 2011). Para pembelajar sulit untuk mengkonstruksi kata untuk menjadi sebuah kalimat yang baik disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang tata bahasa.

Hasil wawancara informal dengan para pembelajar (santri) di Yayasan Wihdatul Ummah, didapatkan informasi bahwa mereka kesulitan mempelajari tata Bahasa Inggris karena lebih banyak fokus pada *tenses* (bentuk waktu) saja. Para santri menceritakan pengalaman mereka yang lebih menekankan pada *tenses* (bentuk waktu). Rutinitas pembelajaran tata bahasa seperti ini tentu saja membosankan dan akan membebani. Berdasarkan hal ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat merasa sangat perlu membantu para santri dengan mengadakan pelatihan tata Bahasa Inggris. Melalui pelatihan tersebut, para santri akan diperkenalkan cara untuk mempelajari tata Bahasa Inggris yang sederhana, bermakna dan tepat yang dapat digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pelatihan ini, tim kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan salah satu teknik pembelajaran tata bahasa yaitu *Dictogloss* (dikte). *Dictogloss* adalah teknik pengajaran bahasa yang digunakan untuk mengajarkan struktur tata Bahasa (Rohaniyah 2020). Teknik pengajaran *dictogloss* adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik dikte, siswa mendengarkan wacana lisan, mengidentifikasi kata kunci dan bekerja sama secara berkelompok untuk merekonstruksi kembali wacana yang didiktekan (Vasiljevic 2010) (Mustakim and Ismail 2017). Disamping itu, *dictogloss* didesain untuk meningkatkan penggunaan bahasa baik yang sifatnya tertulis maupun berbicara (Mustakim and Ismail 2017). Berikut adalah contoh aktivitas pembelajaran tata Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *dictogloss* (Akib and Saputra 2019):

1. Guru mendiktekan beberapa kata kunci kepada siswa
2. Siswa mendengarkan dan mencatat kata kunci
3. Siswa mendiskusikan dan merekonstruksi kata kunci tersebut dalam kelompok atau secara individu (dalam proses ini biarkan mereka berpikir berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Siswa pun dapat mengidentifikasi dan merekonstruksi teks dalam proses ini mereka menemukan apa yang tidak mereka ketahui, dan mereka mencari tahu apa yang perlu mereka ketahui)
4. Guru dan siswa mendiskusikan hasil rekonstruksi teks tersebut.

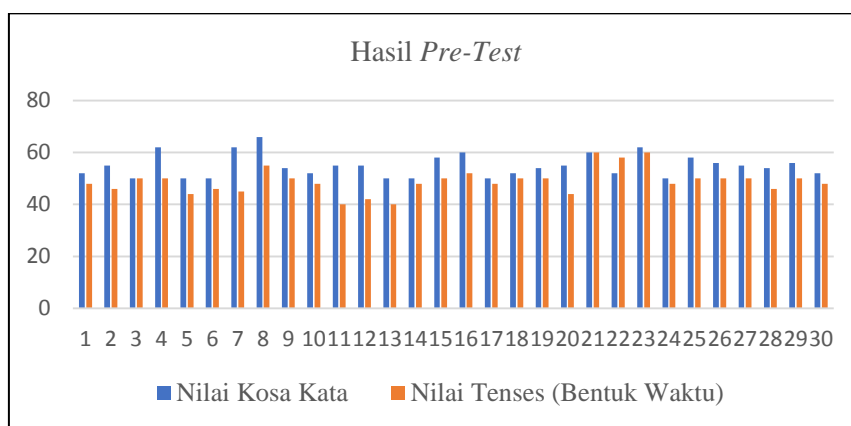
Metode

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para santri Yayasan Wihdatul Ummah yang beralamat di Jalan Desa Putra Jaya No. 12 RT. 11/RW. 5 Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Adapun target peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 30 santri dengan rentang usia 10 sampai 13 tahun. Dikarenakan pandemi Covid-19, maka pelatihan ini digelar secara daring melalui aplikasi Zoom.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan tata bahasa dalam Bahasa Inggris berbasis teks ini meliputi: (1) ceramah yang diikuti dengan diskusi antara tutor dengan para santri, (2) pemberian contoh dan analisis; (3) praktik membuat kalimat (Tutor mendikte beberapa kalimat); (4) pemberian umpan balik dan diskusi hasil praktik membuat kalimat;

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara informal dengan para siswa (santri) Yayasan Wihdatul Ummah diketahui bahwa masalah yang mereka hadapi dalam tata Bahasa Inggris adalah kosakata yang dikuasai relatif sedikit dan format bentuk waktu (*tenses*) yang kurang dipahami. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat para santri untuk mempelajari tata Bahasa Inggris, tim pengabdian masyarakat menggunakan teknik pelatihan yang disebut *dictogloss*. Pada awal pelatihan, para santri diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait tata bahasa yang mereka kuasai, terutama pada aspek kosakata dan format bentuk waktu (*tenses*).



Gambar.1 Hasil *Pre-test* Santri Yayasan Wihdatul Ummah

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tes awal atau *pre-test* hanya ada 6 (enam) dari 30 (tiga puluh) orang yang mampu mencapai nilai 60 untuk aspek penilaian kosakata. Sedangkan untuk penilaian aspek bentuk waktu (*tenses*) hanya 2 (dua) orang yang mencapai nilai 60. Dari grafik hasil penilaian awal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata dan *tenses* sebagai dasar tata bahasa masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dari grafik hasil *pre-test*, tim pengabdian masyarakat melaksanakan prosedur pelatihan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan

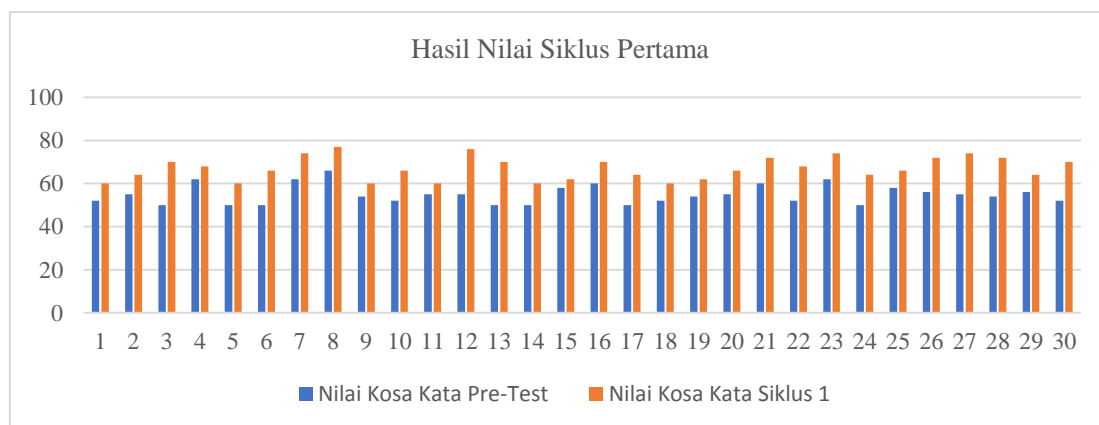
bersama. Kegiatan inti pelatihan ini dibagi menjadi 2 (dua) siklus. Siklus pertama berfokus pada peningkatan kosakata dan siklus kedua berfokus pada pemahaman *tenses*.

Siklus Pertama

Tujuan dari siklus pertama adalah untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris dari para santri. Adapun aspek yang difokuskan adalah kemampuan mengartikan sebuah kosakata bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya (*translating*). Berikut adalah prosedur yang dilaksanakan pada siklus pertama:

1. Tim tutor pengabdian masyarakat memberikan penjelasan terkait materi pelatihan tata Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *dictogloss* serta aspek yang perlu diperhatikan yaitu kosakata.
2. Tim tutor memulai pelatihan dengan mendikte sejumlah kosakata dalam bahasa Inggris, sedangkan para santri menuliskan kosakata tersebut. Kemudian, tim tutor memeriksa dan mengoreksi hasil kosakata yang dituliskan terkait ketepatan ejaan dan penulisan.
3. Tim Tutor memberikan waktu 10 menit kepada para santri untuk mengartikan sejumlah kosakata tersebut ke dalam bahasa Indonesia dan meminta mereka untuk mengingatnya.
4. Tim Tutor dapat mengulang prosedur diatas, untuk melatih para santri dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris.
5. Kemudian diakhir siklus diberikan tes terkait kosakata untuk mengukur pemahaman para santri.

Berikut adalah grafik hasil nilai pada siklus pertama:



Gambar.2 Hasil Nilai Siklus Pertama Santri Yayasan Wihdatul Ummah

Berdasarkan hasil nilai siklus pertama yang berfokus pada pembelajaran kosakata dapat dilihat bahwa nilai kosakata pre-test dan nilai kosakata siklus 1 terdapat perbedaan. Nilai kosakata pre-test, nilai tertinggi adalah 62. Sedangkan nilai tertinggi nilai kosakata siklus 1 adalah 78. Dari grafik diatas juga dapat dilihat bahwa nilai kosakata siklus 1 rata-rata lebih tinggi daripada nilai kosakata pre-test. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *dictogloss* pada pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman para santri terutama kosakata bahasa Inggris.

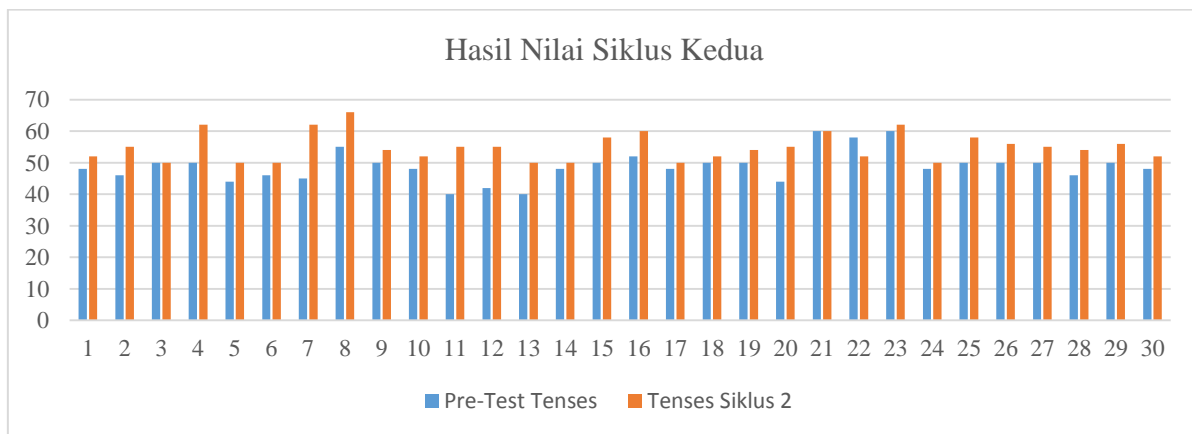
Kemudian, untuk lebih meningkatkan pemahaman para santri terkait tata bahasa Inggris, Tim Tutor melanjutkan ke siklus kedua.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, tim tutor menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi yang akan diberikan yakni *tenses* (bentuk waktu). Adapun aspek yang difokuskan adalah bentuk *present*, *past* dan *future tense* sehingga para santri mampu membedakan dan menerapkan dalam kalimat. Berikut adalah prosedur yang dilaksanakan pada siklus kedua:

1. Tim tutor menjelaskan pengertian tentang *tenses* (bentuk waktu) dan pola kalimatnya beserta contoh kalimat yang mudah dipahami. Materi juga dikaitkan dengan siklus pertama terkait kosakata agar para santri dapat memahami manfaat dari kosakata dalam sebuah kalimat.
2. Setelah diberikan penjelasan tentang pola kalimat, tim tutor mulai memberikan latihan dengan mendikte beberapa kosakata sebagai kata kunci dan para santri menuliskannya pada kertas mereka.
3. Para santri diberikan waktu 10 menit untuk merekonstruksi kosakata tersebut menjadi sebuah kalimat. Setelah selesai, tim tutor kembali menganalisa dan mengoreksi kalimat-kalimat tersebut dan memulai untuk memberikan penjelasan terkait *tenses*. Untuk jenis *tenses* yang difokuskan adalah *present*, *past* dan *future tense*.
4. Dari hasil analisa dan koreksi tersebut, para santri diberikan penjelasan perbedaan antara jenis kalimat yang menggunakan *present*, *past* dan *future tense*.
5. Pada siklus kedua, tim tutor melakukan aktivitas ini beberapa kali agar para santri dapat memahami tentang *tenses* (bentuk waktu) dan pola kalimat *present*, *past* dan *future tense*.

Berikut adalah grafik hasil nilai pada siklus kedua:



Gambar 3. Hasil Nilai Siklus Kedua Santri Yayasan Wihdatul Ummah

Grafik diatas membuktikan bahwa setelah dilakukan siklus kedua yang berfokus pada pembelajaran tata bahasa terutama *tenses* dan pola kalimat, hasil nilai para santri meningkat. Nilai pre-test *tenses* tertinggi adalah 52 dan nilai *tenses* siklus kedua adalah 62. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan teknik dictogloss, pemahaman tata bahasa Inggris para santri yang berfokus pada *tenses* meningkat.

Dari kedua siklus tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan dasar-dasar tata bahasa Inggris dengan teknik dictogloss ini dapat membantu para santri untuk memahami materi yang diberikan. Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para santri yakni tingkat pemahaman terhadap bahasa Inggris.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan dapat disimpulkan bahwa pemberian *pre-test* dan *post-test* sangat membantu efektifitas dan efisiensi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Hal-hal lain yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Wihdatul Ummah ini adalah peningkatan wawasan dan pemahaman tata Bahasa Inggris sebaiknya dimulai dari peningkatan kosakata dan *tenses*. Dengan menerapkan teknik *dictogloss* dalam pelatihan dasar-dasar tata Bahasa Inggris dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi para santri terutama dalam peningkatan kosakata dan tata bahasa (*grammar*). Selain itu, *dictogloss* juga dapat meminimalisir rasa bosan para santri dalam belajar tata bahasa yang biasa disajikan dalam bentuk konvensional. Dengan diberikan kata kunci melalui dikte dan mendapatkan waktu untuk merekonstruksinya menjadi sebuah kalimat yang benar membuat pembelajaran tata bahasa menarik. Berdasarkan hasil *post-test*, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan baik nilai kosakata dan *tenses*. Hal ini terindikasi dari adanya sejumlah santri yang mengalami peningkatan nilai pada *post-test*.

Daftar Pustaka

- Akib, Muhaiminah, and Dian Saputra. 2019. "Effects of the Dictogloss Method in Teaching Listening Skills to Students." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 8(2):69.
- Al-mekhlafi, Abdu Mohammed; Nagaratman, Ramani Peur. 2011. "Difficulties in Teaching and Learning Grammar in an Efl Context." *International Journal of Instruction* 4(2):69–92.
- Buditama, Muhammad. 2017. "Journal on English as a Foreign Language Student-Centered Learning Approach in Teaching Basic Grammar." *Journal on English as a Foreign Language* 7(2):209–26.
- Isti'anah, Arina. 2017. "Learning Journal and the Students' Achievement in Grammar Class: Transitivity Analysis." *Dinamika Ilmu* 17(1):153.
- Murad, Hazar Muhammad. 2017. "The Effectiveness of Using Dictogloss Strategy on Developing Tenth Graders' English Grammar Learning and Writing Skills in Gaza (يف ثاراهوت بات كلايدل تيلعاف ماخذ تصات يجي تارت صا سد لجد تكد) ءلاهلاي ئاشد نلا ي صا صلا ي ف ءزغ ري د طت ن لعت ذعاق ت غللات يزي لجنلا"
- Mustakim, Mustakim, and Ismail Ismail. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Bahasa Inggris Melalui Teknik Pengajaran Dictogloss." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 1(2):80–91.
- Rohaniyah, Jaftiyatur. 2020. "The Use of Dictogloss Technique in Teaching Grammar Through Writing." *European Journal of Education* 3(01).
- Vasiljevic, Zorana. 2010. "Dictogloss as an Interactive Method of Teaching Listening Comprehension to L2 Learners." *English Language Teaching* 3(1):41–52.
- Zulham, M. 2014. "Aplikasi Teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo." *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP* 1–128.